

**INTERAKSI SOSIAL UMAT BERAGAMA DALAM ORGANISASI  
KEAGAMAAN ISLAM MUHAMMADIYAH DAN NU DI DUSUN  
MAJATENGAH DESA MAJATENGAH KECAMATAN KALIBENING  
KABUPATEN BANJARNEGARA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Studi Agama-Agama**

**Oleh:**

**Desika Fiorentina  
NIM.1717502009**

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2021**

**INTERAKSI SOSIAL UMAT BERAGAMA DALAM ORGANISASI KEAGAMAAN  
ISLAM MUHAMMADIYAH DAN NU DI DUSUN MAJATENGAH DESA  
MAJATENGAH KECAMATAN KALIBENING KABUPATEN BANJARNEGARA**

**DESIKA FIORENTINA  
NIM. 1717502009**

**Email : [desikaflorentina6@gmail.com](mailto:desikaflorentina6@gmail.com)  
Jurusan Studi Agama-Agama  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
IAIN Purwokerto**

**ABSTRAK**

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Sedangkan organisasi keagamaan merupakan sebuah kegiatan yang dikordinasi oleh sekumpulan orang atau masyarakat yang berbasis pada pengembangan keagamaan. Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini berkaitan dengan interaksi sosial Muhammadiyah dengan NU yang terjalin di dusun Majatengah. Kedua organisasi tersebut bisa bekerjasama ditengah kefanatikan dan perbedaan pemahaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi terjadinya interaksi sosial dan bentuk-bentuk interaksi sosial organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU dusun Majatengah.

penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara langsung dengan narasumber yang ahli dalam bidangnya dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Interaksi sosial dari Gillin dan Gillin. Teori ini menjelaskan mengenai faktor dan bentuk-bentuk interaksi sosial dalam bermasyarakat berupa aktivitas-aktivitas yang menyebabkan suatu kerjasama, keharmonisan dan kerukunan diantara masyarakat kedua organisasi tersebut dapat terjalin.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Interaksi sosial di pengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: 1. hubungan kekerabatan, 2. Kesadaran akan perbedaan paham, 3. intensitas bertemu cukup tinggi, 4. Adanya tujuan yang akan di capai bersama, 5. Ajaran dari para ketua kedua organisasi yang selalu memberi contoh yang baik. Penelitian ini juga menemukan bentuk interaksi Asosiatif berupa kerjasama dibidang keamanan, gotong royong sumbangsih tenaga, materi sampai jama'ah untuk mengikuti pengajian, mengedepankan pola komunikasi yang baik jika dari salah satu organisasi terdapat suatu kekeliruan (*akomodasi*), di setiap acara pengajian mengundang satu sama lain untuk ikut berpartisipasi maupun pernikahan beda organisasi (*asimilasi*). Sedang bentuk disosiatif yaitu persaingan berupa kata-kata yang mengandung kecemburuan dan perbandingan antar organisasi dan kontravensi dapat berupa penghasutan.

**Kata Kunci:** Interaksi Sosial Umat Beragama, Organisasi Keagamaan Islam, Muhammadiyah, Nahdhatul Ulama'.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR SINGKATAN .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	7
1. Interaksi Sosial.....	7
2. Bentuk dan Proses Interaksi Sosial.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
1. Praktis .....	8
2. Teoritis .....	8
F. Telaah Pustaka .....	9
G. Landasan Teori.....	12
1. Pengertian Interaksi Sosial.....	13
2. Syarat Interaksi Sosial.....	15
3. Faktor Interaksi Sosial .....	16

4. Bentuk Interaksi Sosial .....	17
a. Proses Asosiatif.....	17
b. Proses Disosiatif.....	20
H. Metode Penelitian .....	22
1. Jenis Penelitian.....	22
2. Sumber Data.....	23
3. Teknik Pengumpulan Data.....	24
I. Teknik Analisis Data.....	25
J. Sistematika Pembahasan.....	26

**BAB II PERKEMBANGAN ORGANISASI KEAGAMAAN MUHAMMADIYAH DAN NAHDHATUL ULAMA' DI DUSUN MAJATENGAH**

A. Profil Desa Majatengah.....	27
1. Sejarah Singkat .....	27
2. Kondisi Geografis .....	28
3. Kondisi Demografis .....	30
4. Keadaan Sosial Kemasyarakatan .....	31
B. Sekilas Sejarah Organisasi Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama.....	41
1. Muhammadiyah .....	41
a. Paham Keagamaan.....	42
b. Paham Kemasyarakatan .....	44
c. Peran Muhammadiyah .....	46
d. Sejarah Organisasi Muhammadiyah Dusun Majatengah.....	47
e. Struktur Kepengurusan .....	50
f. Kegiatan Keorganisasian .....	51
2. Nahdhatul Ulama .....	52
a. Paham Keagamaan.....	53
b. Paham Kemasyarakatan .....	55
c. Peran Nahdhatul Ulama .....	56
d. Sejarah Organisasi Nahdhatul Ulama Dusun Majatengah.....	58
e. Struktur Kepengurusan .....	61
f. Kegiatan Keorganisasian .....	62

C. Nilai-Nilai Interaksi Sosial Umat Beragama Muhammadiyah dan NU dusun Majatengah.....	63
a. Tasamuh.....	64
b. Tawasut.....	65
c. Ta'awun .....	66
d. Tabayyun.....	67
e. Rasa Kebersamaan dan Kekeluargaan .....	69
D. Gambaran Interaksi Sosial Umat Beragama dalam organisasi keagamaan Islam Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah .....	70
a. Proses Asosiatif.....	71
b. Proses Disosiatif.....	80

### **BAB III INTERAKSI SOSIAL MUHAMMADIYAH DAN NU DI DUSUN**

#### **MAJATENGAH**

A. Hubungan Interaksi Sosial .....	86
B. Bentuk Interaksi Sosial .....	92
1. Proses Asosiatif.....	92
a. Kerjasama .....	92
b. Akomodasi .....	96
c. Asimilasi .....	98
2. Proses Disosiatif.....	100
a. Persaingan .....	100
b. Kontravensi .....	102

### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	104
B. Rekomendasi.....	106

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan sebuah Negara yang hidup dalam “*plural society*” memiliki berbagai keanekaragaman dari mulai suku bangsa, budaya, bahasa, kepercayaan dan agama. Meskipun Indonesia memiliki keragaman budaya tetapi tetap sesuai dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang artinya “berbeda-beda tetapi tetap satu jua”. Sebuah perbedaan yang ada adalah sebuah anugrah yang patut di syukuri, terlebih jika masyarakat Indonesia memiliki sikap toleransi, penuh perdamaian dan mengakui pluralisme keberagaman yang ada. Hal ini terwujudnya hubungan yang harmonis umat beragama di Indonesia sendiri yang tidak dimiliki oleh Negara lain. Kerukunan umat beragama merupakan pra-kondisi bagi pembangunan dan salah satu pilar utama dalam memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dan kesatuan Negara Republik Indonesia. (Burhanuddin Daya, 1992: 226)

Kerukunan antar umat beragama diartikan keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara didalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. (Mukhtaruddin, 2008: 18).

Interaksi merupakan sesuatu yang tidak bisa kita hindari karena keberadaanya, sejatinya interaksi pasti terjadi kepada siapapun. Interaksi menyangkut berbagai aspek kerukunan. Interaksi umat beragama di pengaruhi karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal muncul dalam masyarakat karena kesadaran bersama untuk melakukan hubungan atau interaksi dengan orang lain serta kemampuan memahami setiap realitas bahwa manusia termasuk makhluk sosial yang membutuhkan orang lain yang membentuk hubungan yang baik. Serta faktor eksternal muncul dari luar masyarakat dan terkait perubahan masyarakat dan lingkungan yang dihadapinya.

Dalam hidup bermasyarakat dan berinteraksi sosial, meski sebenarnya manusia identik dengan perselisihan dan persaingan manusia di takdirkan sebagai makhluk

sosial untuk saling bekerjasama dan tolong-menolong dalam kebaikan. Umat islam dapat berinteraksi dengan siapa saja tanpa mempersoalkan suku dan bangsa. Hal ini di manifestasikan dalam bentuk kerjasama sesama umat beragama (Haedar Nashir dan Din Syamsudin, 2015: 289). Dalam bersosial tentunya perlu adanya sebuah kerjasama dan membangun hubungan interaksi sosial yang baik agar tercipta sebuah keharmonisan dan kerukunan antar sesama agar apa yang menjadi tujuan bersama dapat tercapai dan saling menguntungkan. Sedang Interaksi sosial adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan, pada hakikatnya manusia dalam bermasyarakat tidak lepas dari hubungan satu dengan yang lain dimana antar individu saling mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya (Waluyo, 2008:43).

Indonesia dengan banyaknya yang menganut Agama Islam sudah semestinya akan turut meminimalisir perselisihan dan perbedaan pendapat antara masyarakat yang sama-sama beragama Islam, ketika berbeda agama saja bisa tercipta sebuah kerjasama dalam mencapai kerukunan. Persamaan pandangan dan keyakinan mengenai keagamaan sudah seharusnya turut berperan penting dalam praktik sosial kehidupan terlebih dalam proses kemajuan dengan terjalin sebuah kerjasama dalam masyarakat dengan saling bersosialisasi dan berkomunikasi antara masyarakat Islam yang satu dengan masyarakat Islam lainnya.

Keberagaman yang ada mengajarkan kita untuk selalu menghargai dan bersikap toleransi sehingga akan tercipta sebuah kerukunan melalui hubungan interaksi sosial yang baik, meski demikian tidak menafikan akan adanya sebuah konflik atas nama agama dan organisasi. Konflik dan kekerasan atas nama agama terjadi karena perbedaan keyakinan dan ego manusia yang menjadi-jadi, seperti perselisihan atas nama agama yang pernah terjadi di Maluku dimana konflik kekerasan dengan latar agama yang telah menelan korban terbanyak 8.000-9.000 orang meninggal dunia dan telah menyebabkan kerugian materi 29.0000 rumah terbakar, 45 masjid, 47 gereja, 719 toko, 38 gedung pemerintahan dan 4 bank hancur. Rentang konflik terjadi sampai 4 tahun. Sementara konflik sempit yang berlatarbelakang etnis yakni Dayak dan Madura, telah menyebabkan 469 orang meninggal dunia dan 108.000 orang mengungsi. Rentang konflik terjadi sampai 10

hari. Konflik kerusuhan yang terjadi di Jakarta juga tidak kalah hebatnya yang terjadi pada 13-15 Mei 1998 yang menelan korban sebanyak 1.217 orang meninggal dunia, 85 orang di perkosa dan 70.000 mengungsi. Selain itu konflik Ahmadiyah di Transito Mataram telah menyebabkan 9 orang meninggal dunia, 8 orang luka-luka, 379 terusir, 45 orang di persulit KTP dan 322 orang dipaksa keluar dari Ahmadiyah. (Kompas.com, 23 Desember 2012)

Peristiwa penyerangan dan kekerasan dilakukan organisasi massa anarkis tahun 2011 di Cikeusik, Pandeglang, Banten dimana ratusan massa anarkis menyerang dan melakukan kekerasan terhadap Jamaah Ahmadiyah. Kekerasan yang dilakukan organisasi massa mulai marak terjadi tahun 2000-an. Markas Besar Kepolisian Indonesia mencatat kekerasan atas nama agama dilakukan dilakukan aktor non-negara termasuk ormas anarkis. Berdasarkan catatan markas kepolisian Indonesia, FPI Merupakan ormas yang paling banyak melakukan tindakan kekerasan. Selain FPI, ormas-ormas anarkis lainnya yang sering melakukan tindakan anarkis antara lain: GUI, LPPI, FUI, HTI, FBR dan Forkabi (ASASI, 2011: 13), dan terbaru kericuhan antara organisasi keagamaan NU dan Muhamamdiyah yang terjadi di Banyuwangi 5 Juni 2021 dimana warga NU mendatangi kantor desa Sragen menolak pembangunan masjid yang di dirikan oleh organisasi Muhamamdiyah (Sang Pencerah, 5 Juni 2021)

Meski demikian masih banyak organisasi-organisasi yang mampu menciptakan suasana harmonis, saling bahu membahu dalam kerjasama, berhubungan baik melalui interaksi sosial yang terjalin. Menurut Mukti Ali, manusia Indonesia yang beragama dituntut supaya rukun dalam kehidupan agama. Kerukunan hidup masyarakat merupakan pra-kondisi bagi pembangunan. Rukun dalam kehidupan beragama tercipta apabila tiap-tiap orang saling tenggang rasa dan lapang dada serta mampu bekerjasama dalam sebuah tatanan sosial bermasyarakat. Karena manusia yang memiliki agama baik muslim atau non muslim seringkali bersikap eksklusif merasa bahwa hanya ajaran agama yang dianutnya yang paling benar dan memberikan keselamatan. Terlebih ketika memiliki persamaan agama jelas terlihat dalam perbedaan pendapat dalam sebuah tradisi keagamaanya turut mempengaruhi pola komunikasi dan interaksi. (Burhanuddin Daya, 1992: 226)

Kerjasama yang terjalin baik dalam agama tercipta dari ajaran serta kepercayaan agama yang di anutnya dan menghidupinya dengan adanya organisasi keagamaan. Keberadaan organisasi keagamaan dalam kehidupan umat beragama berperan sangat besar dalam keberlangsungan agama tersebut. Organisasi keagamaan merupakan perkumpulan kelompok sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum ataupun yang tidak berbadan hukum dengan fungsinya sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam suatu agama tertentu untuk mencapai tujuan bersama yang ingin di capai secara bersama-sama.

Masyarakat terdiri dari kelompok-kelompok manusia yang saling terikat oleh sistem-sistem, adat-adat dan ritus-ritus, hukum-hukum khas dan hidup bersama. Hidup bersama adalah kehidupan yang didalamnya terdapat kelompok-kelompok manusia hidup bersama disuatu wilayah tertentu, hakikat hidup manusia adalah kemasyarakatan. Kebutuhan, keuntungan, kepuasan, karya dan kegiatan manusia pada hakikatnya bersifat kemasyarakatan. Sementara pihak lain sistem kemasyarakatan akan tetap terwujud selama ada pembagian kerja, rasa saling membutuhkan, pembagian keuntungan dalam suatu perangkat tradisi dan sistem tertentu. (M. Yusuf Wibowo, 2020: 49)

Melihat kondisi Indonesia sendiri memiliki berbagai organisasi keagamaan Islam diantaranya Muhammadiyah dan NU, maka setiap perbedaan yang melatarbelakangi timbulnya perselisihan konflik pasti terjadi didalam sebuah organisasi keagamaan Islam. Adanya perselisihan dan konflik atas nama organisasi merupakan hal yang rawan dalam hubungan seagama. Melihat itu, keberagaman dalam organisasi keagamaan akan tercipta sebuah kerukunan dengan interaksi sosial dan kerjasama yang baik yang terjalin diantara organisasi tersebut.

Dalam membangun sebuah kerjasama dan interaksi sosial umat beragama, tantangan bagi Muhammadiyah dalam peradaban dunia berupa pergeseran konstelasi, konflik bahkan perang. Namun, Muhammadiyah menampilkan wajah Islam yang *rahmatan lil 'alamin* dan memiliki kapasitas sebagai bagian dari *problem solving* berbagai permasalahan yang muncul. (Haedar Nashir dan Din Syamsudin, 2015: 308). Muhammadiyah sebagai gerakan pencerahan yang berkomitmen untuk mengembangkan relasi sosial yang berkeadilan tanpa deskriminasi, memuliakan

martabat manusia laki-laki dan perempuan, menjunjung tinggi toleransi dan kemajemukan serta membangun pranata sosial yang utama (Faiz Rafdhi dan Faozan Amar, 2014: 191).

Dalam pandangan Nahdhatul Ulama, Islam adalah agama fitrah yang menyempurnakan nilai-nilai yang sudah baik yang sudah ada dan menjadi milik serta ciri suatu kelompok manusia seperti suku maupun bangsa dan tidak bertujuan menghapus nilai-nilai tersebut. Pancasila merupakan dasar dan jalan bagi NU untuk menjalankan syariat agama Islam. Dalam totalitas hidup dirumuskan dengan arah, orientasi, wawasan dan lingkungan kehidupan perorangan dan bermasyarakat manusia, dengan pola hubungan antar kaum muslimin dan yang bukan muslimin diatur didalamnya (A. Sunarto AS, 2013:68).

Sebagaimana kehidupan bermasyarakat di dusun Majatengah Desa Majatengah antar organisasi Islam Muhammadiyah dan NU meski memiliki sudut pandang tentang *syara'* (hukum) dan tradisi organisasi Islam yang berbeda, tidak menjadikan masyarakatnya berselisih dan menghambat interaksi sosial dalam masyarakatnya. Justru mereka bisa hidup berdampingan, saling memahami dan bekerjasama untuk kemajuan desa dan organisasinya.

Majatengah merupakan sebuah desa yang memiliki tiga dusun, yaitu Dusun Sampang, Parakan dan Majatengah itu sendiri. Desa Majatengah merupakan tempat yang tidak terlalu luas wilayahnya dengan memiliki luas wilayah 240.275 Ha ditandai dengan jumlah penduduknya yang tidak terlalu banyak dengan 704 KK, jumlah laki-laki 1.201 orang dan jumlah perempuan 1.136 orang. Desa ini berdampingan dengan desa lainnya seperti desa Kalibening, desa Sidakangen, desa Sikumpul, desa Karanggondang. Di dusun Majatengah sendiri memiliki 4 rukun tetangga (RT) dimana masyarakat sebagian besar berprofesi petani (agraris), bersuku Jawa, tradisional dan beragama Islam. (Buku Profil Desa Majatengah, 2020). Selain itu dusun ini memiliki berbagai Organisasi Keagamaan ataupun Organisasi kemasyarakatan yang terbilang cukup aktif. Organisasi kemasyarakatan seperti PKK, KARANG TARUNA, POSYANDU ataupun Organisasi Keagamaan seperti Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), Remaja Masjid ataupun Organisasi NU dan Muhammadiyah.

Dusun Majatengah memiliki 3 masjid dan terdapatnya mushola di setiap RT yang ada. Dimana Masjid Baitul Wustho merupakan pusat kegiatan sosial dan keagamaan, meskipun sebagai pusat keagamaan, tetapi antara kedua organisasi keagamaan tersebut tidak pernah mengklaim kepemilikan masjid tersebut. Kekompakan keduanya juga tercermin kedalam struktur kepengurusan DKM dengan melibatkan kedua organisasi sebagai penanggungjawab kemakmuran Masjid tanpa mengklaim satu samalain. Khutbah jum'at misalnya, adanya perpaduan dari kedua unsur dengan di jadwalkan secara bergiliran. Begitu juga gedung Taman Pendidikan Quran (TPQ), meski hanya memiliki satu gedung sebagai basis pendidikan non-formal hal ini tidak ada klaim hak kepemilikan salah satu organisasi atau bahkan keduanya, bahkan prasarana tersebut digunakan secara bersama-sama sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan keagamaan, atau bahkan terkadang bisa digunakan sebagai tempat keagamaan salah satu organisasi secara bergantian ketika mengadakan suatu kegiatan.

Demikian pula mengenai kegiatan keagamaan kedua organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU. Kegiatan NU yang biasa di lakukan di dusun Majatengah semisal di dalam organisasi Muhammadiyah, terdapat kegiatan pengajian rutin satu bulan sekali setiap ahad pon yang dilakukan secara bergilir di rumah warga Muhammadiyah, kegiatan sosial dan kegiatan diranah Muhammadiyah lainnya. Begitu juga di organisasi NU, melakukan sholawatan, perjanjen yang biasa dilakukan satu minggu sekali, Maulud Nabi, pengajian akbar ataupun kegiatan diranah NU.

Sebuah perbedaan tradisi dalam beribadah atau kegiatan keagamaan masing-masing organisasi masyarakat Majatengah khususnya Muhammadiyah dan NU saling menghargai, diantara organisasi tersebut bersinergi dan tidak jarang saling memberikan sumbangsih tenaga dan warganya untuk turut berpartisipasi. Kegiatan yang dilakukan bersama seperti sholat Idul Fitri dan Idul Adha, kurban, Tahun Baru Islam, Hari Santri. Meski pernah dilakukan berbeda hari Idul Fitri namun kedua organisasi ini kompak untuk melakukan dua kali perayaan tanpa menimbulkan konflik perbedaan pandangan justru mereka saling menghargai. Ada namanya tradisi “makan bersama” satu dusun di lapangan yang dilakukan setelah Sholat Idul Fitri, momen ini merupakan tradisi rutinan warga dusun Majatengah dengan tidak memandang

latarbelakang perbedaan Organisasi, masyarakat berbaur menjadi satu. Membawa makanan khas lebaran, berkumpul bersama keluarga dan masyarakat, sambil sesekali bertukar makanan khas yang lain sesama warga.

Interaksi yang terjadi dalam organisasi keagamaan di dusun Majatengah menjadi sebuah realitas kehidupan sosial bermasyarakat, mereka bisa saling bekerjasama, berinteraksi ditengah kefanatikan dalam organisasi keagamaan, walau didaerah sekitarnya sering terjadi sebuah konflik yang hampir melibatkan atas nama organisasi keagamaan. Situasi sosial seperti itulah menjadi salah satu ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang *Interaksi Sosial Umat Beragama dalam Organisasi Keagamaan Islam Muhammadiyah dan NU di Dusun Majatengah, Desa Majatengah, Kecamatan Kalibening, Kabupaten Banjarnegara*

## **B. Batasan Masalah**

1. Interaksi sosial yang terjalin dalam umat beragama organisasi keagamaan Islam Muhammadiyah dan NU

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis antara orang-orang perorangan antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Dalam bermasyarakat dan berorganisasi tentunya ada faktor yang turut mempengaruhi sehingga terjalin sebuah interaksi. Memiliki sesuatu tujuan bersama, memiliki hubungan kekerabatan bahkan rasa menghargai akan adanya perbedaan pemahaman merupakan latarbelakang yang membuat adanya suatu interaksi diantara organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah Desa Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara.

2. Proses dan bentuk yang melandasi Interaksi sosial umat beragama dalam organisasi keagamaan Islam Muhammadiyah dan NU

Proses adalah rangkaian yang dilalui untuk dapat mencapai tujuan bersama dalam interaksi sosial. Dalam hal ini, bentuk kerjasama, memberi dukungan dengan berusaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam kedua organisasi Muhammadiyah dan NU serta adanya persaingan, pertentangan ataupun kontravensi yang ada berusaha di minimalisir didalam umat beragama dalam organisasi keagamaan Islam Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah desa

Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara sehingga kedua organisasi tersebut dapat melakukan interaksi sosial dengan baik sampai saat ini.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena diatas, maka penyusun merumuskan permasalahan yang akan dikembangkan dalam penulisan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan interaksi sosial yang terjalin dalam organisasi keagamaan Islam Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah desa Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara?
2. Bagaimana proses dan bentuk interaksi sosial dalam organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah desa Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji interaksi sosial umat beragama dalam Organisasi Keagamaan diantaranya adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan interaksi sosial yang terjalin dalam dalam organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah desa Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara.
2. Untuk mengetahui proses dan bentuk interaksi sosial yang terjalin dalam dalam organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah desa Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Praktis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian serta pembelajaran supaya dapat menjalin interaksi sosial yang baik terhadap umat beragama di dalam sebuah organisasi keagamaan, organisasi keagamaan yang dimaksud di sini yaitu Muhammadiyah dan NU.

#### **2. Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian serupa khususnya dalam interaksi sosial umat beragama dalam sebuah organisasi keagamaan.

## F. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil mengeksplorasi dari berbagai sumber penelitian baik dari penelitian skripsi ataupun jurnal, belum ada yang membahas mengenai interaksi sosial dalam organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah desa Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara. Maka dari itu penulis perlu membahas permasalahan ini dan menulisnya dalam bentuk penelitian karya ilmiah. Namun penulis menemukan beberapa penelitian yang setema dengan yang penulis teliti.

*Pertama* mengenai penelitian oleh Joko Tri Haryanto didalam Jurnal “Analisa” Volume 20 Nomor 01 Juni 2013 yang berjudul **Dinamika Kerukunan Intern Umat Islam dalam Relasi Etnitas dan Agama di Kalteng**. Pada penelitian ini, penelitimenggunakan metode penelitian kualitatif dimana dilakukan dengan cara pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, Fokus Group Discussion (FGD) dan telaah dokumentasi. Sedangkan teori yang digunakan didalam penelitian menggunakan teori tentang masyarakat yaitu teori fungsionalisme struktural. Isi penelitian ini bahwa agama Islam dianut sebagian besar di Kalimantan Tengah yang terdiri dari berbagai etnis sepertiDayak, Banjar, Jawa, Madura, dan lainnya. Selain itu di Kalimantan Tengah terdapat berbagai organisasi keagamaan diantaranya NU dan Muhammadiyah. Hubungan ormas ini secara organisatoris tidak ada persoalan.Perbedaan pandangan ini tidak sampai menimbulkan konflik terbuka antar kelompok, sehingga dapat terjaga kerukunan intern umat Islam. Selain itu hubungan intern umat Islam di Kalteng diwarnai dengan tanggapan terhadap konflik etnis, dengan faktor mendukung kerukunan yang tercapai antara lain simbiosis ekonomi, peran tokoh masyarakat dan peran tokoh pemerintah. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini terletak kepada fokus penelitian dimana penelitian ini terfokus kepada dinamika kerukunan intern umat islam, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini berfokus kepada kajian interaksi sosial umat beragama dalam organisasi keagamaan, selain itu perbedaan yang lain seperti objek penelitian, waktu penelitian dan lokasi penelitian.

*Kedua* mengenai penelitian oleh Adistyia Iqbal Irfani, Moh. Yasir Alimi, RiniIswari, Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas

Negeri Semarang, Indonesia di dalam jurnal *Komunitas* 5 (1) (2013) : 1-13, yang berjudul **Toleransi antar Penganut Nahdhatul Ulama, Muhammadiyah, dan Kristen Jawa di Batang**. Metode yang digunakan dalam penelitian itu yaitu metode penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini bahwa toleransi antar penganut NU, Muhammadiyah, Kristen Jawa tampak berbagai bentuk. Antara NU dan Kristen Jawa dalam bentuk partisipasi dalam ritual tahlilan, sedangkan antar ketiganya tampak dalam bentuk kerja bakti, saling membantu dalam acara hajatan, perkawinan campur dan saling berkunjung bila ada yang sakit. Faktor pendorong toleransi antara lain budaya toleransi yang sudah lama, pernikahan antar penganut yang berbeda, sosialisasi toleransi dalam keluarga, dan kepemimpinan desa yang menekankan pentingnya toleransi. Sedangkan faktor penghambat toleransi yaitu perbedaan pandangan antar penganut NU dan Muhammadiyah dalam pelaksanaan ibadah, pernikahan beda keyakinan, dan sikap menyinggung keyakinan diantara penganut yang ada. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini terletak kepada fokus penelitian dimana penelitian ini terfokus kepada Toleransi, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini berfokus kepada kajian interaksi sosial umat beragama dalam organisasi keagamaan, selain itu perbedaan yang lain seperti objek penelitian dimana penelitian ini terdapat tiga organisasi yang diteliti sedang yang peneliti hanya dua organisasi, selain itu perbedaan pada waktu penelitian dan lokasi penelitian.

*Ketiga* mengenai penelitian oleh Usisa Rohmah, dosen Prodi Ilmu Pemerintahan Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta yang berjudul **Interaksi Sosial Warga NU dan Muhammadiyah (Studi Kasus di Desa Pundusari)**. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan *setting* alamiah, teknik pengumpulan data yang khas tanpa adanya *treatment* serta fleksibel atau mengikuti dinamika yang ada dilapangan. Teori yang digunakan yaitu teori identitas. Adapun hasil penelitian ini bahwa NU dan Muhammadiyah merupakan dua kelompok yang mendiami Desa Pundusari. Perbedaan identitas NU dan Muhammadiyah salah satunya disebabkan adanya latarbelakang budaya yang berbeda. Namun bukan berarti adanya perbedaan keharmonisan interaksi sosial tidak dapat tercapai. Interaksi sosial dapat dibangun melalui keterbukaan, toleransi dan

kesadaran diantara sesama warga, bahwa interaksi merupakan syarat yang tidak dapat dihindari manusia sebagai makhluk sosial. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini terletak kepada waktu dan lokasi penelitian, sedangkan persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas kepada kajian interaksi sosial di dalam organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU.

*Keempat* mengenai Skripsi oleh M. Fakhrol Irfan Syah Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya yang **berjudul Kontestasi Organisasi Kemasyarakatan Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah di Desa Canga'an Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro (Dalam Tinjauan Teori Dramaturgi Erving Goffman)**. Pada skripsi ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan yaitu teori Dramaturgi Goffman untuk melihat fenomena yang terjadi pada kontestasi organisasi kemasyarakatan NU dan Muhammadiyah di desa Canga'an Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro terkait dengan konsep *front stage* dan *back stage*. Adapun hasil penelitian ini, pertama interaksi sosial di desa Canga'an Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro baik, indikator yang digunakan peneliti dalam menilai interaksi sosial yakni dinamis atau tidaknya masyarakat, terbukti dengan adanya NU dan Muhammadiyah membuat kehidupan sosial lebih dinamis. Kedua, munculnya kontestasi organisasi kemasyarakatan dilatar belakangi oleh faktor sejarah selain itu ego sosial yang terorganisir dan juga rasa memiliki tahap organisasi kemasyarakatan hingga membuat NU dan Muhammadiyah menjadi *support system* bagi organisator. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini terletak kepada fokus penelitian dimana penelitian ini terfokus kepada Kontestasi organisasi kemasyarakatan, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini berfokus kepada kajian interaksi sosial umat beragama dalam organisasi keagamaan, selain itu perbedaan yang lain seperti waktu penelitian dan lokasi penelitian.

*Kelima* mengenai Skripsi oleh Bambang Khoirudin Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung Surabaya yang **berjudul Organisasi Keagamaan dan Interaksi Sosial Masyarakat Islam di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan**. Pada skripsi ini,

penulis menggunakan metode penelitian teknik analisis data kualitatif dengan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan yaitu teori-teori konflik dan integrasi teori. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk interaksi Terkait keadaan yang ada didalam masyarakat memiliki beberapa masalah keagamaan, (1)kurangnya terjalin interaksi masyarakat yang harmonis.(2)Klaim kebenaran atau saling membenarkan organisasinya dan memberikan label buruk terhadap kelompok lain dan saling mencaci maki seseorang ketika tidak sepaham denganya. Penelitian ini juga menemukan bentuk interaksi yang baik dalam rangka mengurangi konflik, 1) adanya kerjasama dalam bidang pertanian, gotong royong membenahi jalan yang dilakukan setiap bulannya. 2) hasil musyawarah antar ormas dengan kepala desa (akomodasi) menghasilkan kesepakatan dalam bidang kegiatan agama dilakukan secara bersama meski memiliki perbedaan terkait hukum-hukum Islam yaitu Sholat Idul fitri, dan Idul Adha beserta korban dilakukan bersama dalam waktu yang sama, juga di sepakati setiap bulannya diakan pengajian bergilir di setiap-tiap dusun. Dalam konteks penelitian ini interaksi masyarakat Islam yang dimaksud ialah antara ormas Islam meliputi NU, Muhammadiyah, LDII, Shalafi dan Khilafatul Muslimin. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini terletak kepada objek penelitian dimana penelitian ini terfokus tidak hanya dua organisasi Muhammadiyah dan NU tapi lebih dari dua sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini hanya terfokus kepada dua organisasi saja yaitu Muhammadiyah dan NU, selain itu perbedaan yang lain seperti waktu penelitian dan lokasi penelitian.

## **G. LANDASAN TEORI**

Interaksi sosial dalam masyarakat tentunya tidak lepas dari adanya hubungan kerjasama yang ada didalam masyarakat seperti organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU yang dilandasi saling toleransi dan saling menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya. Kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat dapat berjalan beriringan menciptakan nuansa harmonis sesama umat beragama di desanya atau mensukseskan acara keagamaan dengan mengurangi perbedaan yang memicu terjadinya keributan berkepanjangan.

Landasan teori yang bisa dirujuk untuk mengukur interaksi sosial umat beragama dalam organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU adalah teori tentang Interaksi Sosial Gillin dan Gillin. Konsep Interaksi sosial Gillin dan Gillin dalam melihat suatu interaksi sosial dalam bermasyarakat akan peneliti gunakan untuk menjelaskan beberapa faktor dan bentuk kerjasama hubungannya dengan interaksi dalam organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah desa Majatengah berupa aktivitas-aktivitas yang menyebabkan suatu kerjasama, keharmonisan dan kerukunan diantara masyarakat kedua organisasi tersebut dapat terjalin.

### **1. Pengertian Interaksi Sosial**

Manusia berinteraksi dengan sesamanya dalam bermasyarakat membentuk pergaulan hidup yang akan terjadi apabila manusia dalam hal orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara dan sebagainya untuk mencapai tujuan bersama mengadakan persaingan, pertikaian dan lain-lain. Bisa dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan proses-proses sosial yang menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis.

Menurut Gillin dan Gillin dalam Cultural Sociology, Soerjono Soekanto mengatakan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang-orang perorangan, antar kelompok-kelompok manusia, maupun antar orang-perorangan dan kelompok manusia. Interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan. Bertemunya orang perorangan secara langsung tidak akan menghasilkan pergaulan hidup. (Nurani Soyomukti, 2014: 315)

Menurut H. Bonner dalam Gerungan bahwa interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. (Ely M. Setiadi, 2017:95)

Sedang menurut Goerge Simmel bahwa masyarakat merupakan proses interaksi yang dapat terbentuk karena adanya interaksi bukan hanya diam. Melalui interaksi timbal balik, individu saling berhubungan saling mempengaruhi, maka

masyarakat itu akan muncul. Lebih lanjut, masyarakat merupakan suatu proses yang berjalan dan berkembang terus, Masyarakat ada dimana individu saling mengadakan interaksi dengan individu lainnya. Interaksi muncul karena adanya adanya kepentingan dan dorongan tertentu.( Mas'udi, 2015: 197)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan yang terjadi antara individu yang satu dengan yang lain, dimana individu yang satu mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya sehingga terjadi hubungan saling timbal balik. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial, karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Tanpa adanya interaksi sosial maka proses sosial tidak akan pernah terjadi.

Interaksi sosial merupakan dasar dan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial dalam proses sosial, hal tersebut merujuk kepada pola hubungan dalam masyarakat yang menunjuk dinamisnya interaksi sosial. Proses sosial merupakan pola-pola hubungan dalam masyarakat yang terjadi apabila perseorangan atau kelompok-kelompok dalam masyarakat bertemu dan membuat kesepakatan-kesepakatan sosial serta pola hubungan tersebut. Ketika bertemu dengan orang lain meski tidak bertatap muka dan bertegur sapa maka proses interaksi sosial sudah berlangsung. Interaksi akan terus berlanjut manakala saling bertegur sapa. Berjabat tangan, menepuk bahu atau kontak fisik lainnya, saling berbicara sehingga pada akhirnya bertemu dan saling membutuhkan. Sebuah interaksi dapat terjadi dalam skala individual maupun institusional. Secara individual, interaksi dapat terjadi karena relasian antara individu terbentuk satu sama lain yang kemudian melahirkan ikatan emosional. Secara institusional, interaksi dapat terjadi karena adanya visi, misi dan tujuan satu organisasi memiliki kesamaan dengan visi, misi dan tujuan organisasi lainnya. (Shiefti Dyah Alyusi, 2016:7)

Karakteristik interaksi sosial menurut Soleman B. Taneko (M Fakhru Irfansyah, 2019:9) antara lain:

- a. Terdapat dua orang/kelompok atau lebih
- b. Terdapat proses timbal balik antar subyek

- c. Interaksi sosial berawal karena adanya kontak sosial primer (secara langsung) ataupun sekunder (secara tidak langsung)
- d. Terdapat rentan waktu (lampu, sekarang dan akan datang) yang menjadi sifat pola hubungan yang sedang berjalan
- e. Terdapat maksud dari para subyek pelaku interaksi sosial

Dengan demikian Interaksi sosial dalam Organisasi Keagamaan Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah desa Majatengah dapat dicapai melalui hubungan kerjasama kedua belah pihak melalui interaksi masyarakat, saling bergaul dan menyesuaikan diri sehingga mampu menciptakan kerukunan dengan mengurangi perbedaan-perbedaan yang ada.

## **2. Syarat-syarat terjadinya Interaksi Sosial**

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat. Menurut Soejono Soekanto (Ely M. Setiadi, 2017:99) ada dua syarat terjadinya interaksi sosial diantaranya:

- a. Kontak sosial yang merupakan hubungan antara individu satu dengan individu lain yang bersifat langsung, seperti dengan sentuhan, percakapan maupun tatap muka. Berkembangnya teknologi orang-orang dapat berhubungan satu sama lain dengan melalui telepon, telegram, radio, dan lainnya tanpa perlu melakukan sentuhan fisik.

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk (Taufiq Rohman Dhohiri, 2007:49):

- 1) Antar orang-perorangan

Kontak sosial berlangsung antar orang-perorang, contohnya seorang anak yang mempelajari kebiasaan-kebiasaan dalam keluarganya. Ia melakukan kontak dengan anggota-anggota keluarganya seperti ayah, ibu, kaka dan sebagainya.

- 2) Antara orang-perorangan dengan suatu kelompok Manusia dan sebaliknya  
Kontak sosial ini berlangsung antara orang-perorangan dengan sekelompok orang, misal seorang ketua organisasi melakukan kontak dengan anggota-anggotanya dalam suatu rapat. Seorang pendakwah yang sedang

membawakan ilmu dakwahnya kepada jamaahnya juga merupakan contoh kontak sosial ini.

- 3) Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya  
Kontak sosial ini berlangsung antara kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya. Contohnya kegiatan sosial maupun keagamaan bersama antara warga Nahdliyin dan warga Muhammadiyah. Kontak sosial dapat bersifat positif atau negatif tergantung dari hasil yang diperolehnya dari kontak tersebut. Kontak sosial bersifat positif mengarah pada suatu bentuk kerjasama, sedang yang bersifat negatif mengarah kepada suatu pertentangan atau pertikaian bahkan sama sekali tidak menghasilkan suatu interaksi sosial.

- b. Komunikasi yang merupakan proses penyampaian pesan dari seseorang kepada oranglain yang dilakukan secara langsung maupun dengan alat bantu agar yang lain memberikan tanggapan. Dengan adanya komunikasi sikap dan perasaan kelompok dapat diketahui oleh kelompok lain atau orang lain. Hal ini kemudian merupakan bahan untuk menentukan reaksi apa yang harus dilakukan.

Tujuan Komunikasi antara lain mengubah situasi dan kondisi, meliputi:

- 1) Perubahan perilaku, artinya komunikasi menyebabkan timbulnya perubahan perilaku seseorang.
- 2) Perubahan sikap, artinya membuat orang lebih waspada dan mawas diri terhadap lingkungannya setelah orang tersebut menerima berita kriminal seperti perampokan dan pembunuhan.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial**

Ada lima faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam interaksi sosial. (Nurani Soyomukti, 2014:316), antara lain:

- a. Imitasi yaitu dorongan untuk mengikuti orang lain. Imitasi bukan dasar pokok dalam sebuah interaksi sosial namun sebuah proses dalam interaksi sosial yang menjelaskan mengapa dan bagaimana terjadinya keseragaman dalam pandangan dan tingkah laku diantara orang banyak.

- b. Sugesti diartikan sebagai proses dimana seseorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu.
- c. Identifikasi yaitu dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain. Kecenderungan ini bersifat tidak sadar bagi anak dan tidak hanya merupakan kecenderungan untuk menjadi seperti seseorang secara lahiriah tetapi juga secara batiniah.
- d. Simpati artinya perasaan tertariknya seseorang terhadap oranglain. Simpati muncul tidak atas dasar rasional tetapi berdasarkan perasaan. Hubungan simpati menimbulkan sebuah hubungan kerjasama dua orang atau lebih yang setaraf.
- e. Intropeksi diartikancara tingkah laku seseorang seolah-olah sudah mendarah daging pada orang lain, setelah hubungan kerjasama berdasarkan simpati terjadi antar kedua orang tersebut.

#### **4. Bentuk-Bentuk Interaksi sosial**

Menurut Gillin dan Gillin ada dua bentuk yang dapat memengaruhi interaksi sosial yaitu proses asosiatif dan proses disosiatif dapat dijabarkan (Reza Fajrini, 2011:3), diantaranya:

##### **a. Proses Asosiatif**

Proses asosiatif (Yetti Rahmi Saputri, 2017:681) adalah sebuah proses yang terjadi saling pengertian dan kerjasama timbal balik antara orang perorangan atau kelompok yang satu dengan lainnya dimana proses ini menghasilkan tujuan yang sama.

##### **1) Kerjasama**

Kerjasama yang dimaksud sebagai suatu usaha bersama antar orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Menurut Charles H. Cooley (dalam suryadi 2016:5), kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri tersebut,

kesadaran akan adanya kepentingan yang sama dan adanya organisasi yang merupakan fakta penting dalam kerjasama yang berguna.

Kerjasama yang dimaksud sebagai suatu usaha bersama antar orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Menurut Charles H. Cooley (dalam suryadi 2016:5), kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri tersebut, kesadaran akan adanya kepentingan yang sama dan adanya organisasi yang merupakan fakta penting dalam kerjasama yang berguna.

(a) Bentuk-bentuk kerjasama diantaranya yaitu

- kerukunan yang mencakup gotong royong dan tolong menolong,
- *Bargaining* yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa-jasa dua organisasi atau lebih,
- Ko-optasi yaitu proses penerimaan unsure-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi.
- Koalisi yaitu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama,
- *Joint-ventrue* yaitu kerjasama dalam pengusaha proyek-proyek tertentu, misalnya pertambangan batu bara, perfilman, perhotelan, dll.

(b) Faktor-faktor penyebab kerjasama

- Memiliki arah dan tujuan yang sama
- Untuk memperoleh tujuan pribadi
- Adanya kewajiban yang sama
- Untuk mendapatkan hasil yang lebih besar
- Untuk kepentingan orang lain(sosial)

2) Akomodasi

Akomodasi adalah suatu pengertian yang digunakan oleh pakar sosiolog untuk menggambarkan suatu proses dalam hubungan-hubungan

sosial yang sama pengertiannya dengan adaptasi yang dipergunakan oleh ahli-ahli biolog untuk menunjukkan pada suatu proses dimana makhluk-makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

(a) Bentuk-bentuk akomodasi:

- Kompromi ialah pihak yang terlibat saling mengurangi tuntutan agar tercapai suatu penyelesaian
- Toleransi ialah bentuk akomodasi yang saling menghormati sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat
- Koersi ialah bentuk akomodasi yang dipaksakan oleh salah satu pihak yang lebih kuat terhadap yang lemah
- Mediasi ialah penyelesaian pertikaian yang terjadi secara damai dengan melibatkan pihak ketiga sebagai penengah yang bersifat netral
- Arbitrase ialah penyelesaian pertentangan oleh pihak ketiga yang dipilih oleh kedua belah pihak yang bertentangan karena pihak yang berselisih tidak dapat menyelesaikannya sendiri.

3) Asimilasi

Asimilasi merupakan usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antar orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan usaha-usaha mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses mental dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama.

(a) Faktor pendukung terjadinya asimilasi, antara lain:

- Toleransi terhadap kebudayaan lain
- Simpati terhadap kebudayaan lain
- Adanya sikap terbuka dalam menyikapi kebudayaan lain yang masuk
- Adanya perkawinan campuran
- Adanya persamaan unsur-unsur kebudayaan
- Adanya persamaan di bidang ekonomi
- Kesempatan seimbang dibidang sosial

(b) Faktor penghambat terjadinya asimilasi, antara lain:

- Masyarakat yang masih bersifat tradisional dan tertutup
- Perasaan tidak dapat menerima terhadap kekuatan kebudayaan dari luar
- Adanya anggapan bahwa kebudayaan sendiri lebih tinggi dibandingkan dengan kebudayaan orang lain
- Adanya perbedaan cirri-ciri fisik
- Masih terdapat kehidupan masyarakat terisolir

**b. Proses Disosiatif**

Proses Disosiatif merupakan proses perlawanan (oposisi) yang diartikan cara berjuang melawan seseorang atau kelompok tertentu atau norma yang dianggap tidak mendukung perubahan untuk mencapai tujuan-tujuan yang di inginkan. Dalam proses disosiatif bisa menyebabkan adanya konflik, dalam definisi ini diartikan sebagai ketidakpahaman atau ketidaksepakatan antara kelompok atau gagasan-gagasan yang berlawanan. (Aisyah, 2014: 192)

Proses Disosiatif diantaranya:

- 1) Persaingan. Persaingan adalah proses sosial, dimana individu atau kelompok – kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan;

Fungsi persaingan adalah:

- menyalurkan keinginan individu atau kelompok untuk mendapatkan penghargaan
  - menyalurkan kepentingan yang menjadi pusat perhatian dalam persaingan
  - mengadakan pemilihan atau seleksi
- 2) Kontravensi. Kontravensi merupakan bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Kontravensi pertama ditandai oleh gejala-gejala ketidakpastian mengenai diri seseorang atau

suatu perasaan baik dalam bentuk sesuatu yang disembunyikan maupun kebencian atau keragu-raguan terhadap kepribadian seseorang.

Bentuk-bentuk kontravensi adalah:

- Kontravensi umum, seperti protes, menghalang-halangi atau penolakan
- Kontravensi sederhana, seperti menyebarluaskan berita-berita yang merugikan
- Kontravensi intensif, seperti menghasut, penyebaran desas desus
- Kontravensi rahasia, seperti menyebarluaskan rahasia orang lain
- Kontravensi taktis, seperti intimidasi

3) Pertentangan atau pertikaian. Pertentangan atau pertikaian adalah suatu proses dimana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan.

Bentuk-bentuk pertentangan atau pertikaian:

- Pertentangan atau pertikaian antar pribadi
- Pertentangan atau pertikaian antar ras
- Pertentangan atau pertikaian antar kelas sosial
- Pertentangan atau pertikaian antar politik
- Pertentangan atau pertikaian internasional

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proses terjadinya interaksi sosial yaitu adanya Proses Asosiatif dan Proses Disosiatif. Proses Asosiatif yaitu proses yang terjadi saling pengertian dan kerjasama timbal balik antara orang perorangan atau kelompok yang satu dengan lainnya dimana proses ini menghasilkan tujuan yang sama, sedang proses Disosiatif merupakan proses perlawanan (oposisi) yang di artikan cara berjuang melawan seseorang atau kelompok tertentu atau norma yang dianggap tidak mendukung perubahan untuk mencapai tujuan-tujuan yang di inginkan. Apabila dalam Organisasi Keagamaan Muhammadiyah dan NU mampu melakukan proses dan bentuk terjadinya interaksi sosial, maka akan terjalin hubungan sosial yang

baik terhadap kedua organisasi keagamaan tersebut. Proses dan bentuk interaksi sosial diatas akan dijadikan sebagai indikator dalam penyusunan skala interaksi sosial. Aspek yang akan diteliti dalam penelitian ini di ambil dari beberapa proses dan bentuk bentuk yang mempengaruhi interaksi sosial. Adapun proses dan bentuk yang mempengaruhi interaksi sosial yaitu proses Asosiatif dan proses Disosiatif. Selanjutnya dijadikan indikator penelitian meliputi: 1) kerjasama, 2) akomodasi, 3) asimilasi, 4) persaingan, dan 5) kontravensi.

## H. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian tentang Interaksi Sosial dalam Organisasi Keagamaan Islam Muhammadiyah dan NU dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian Kualitatif secara umum bisa digunakan untuk penelitian tentang sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, kehidupan masyarakat, aktivitas sosial dan lain-lain.(Pupu Saeful Rahmat, 2009:2). Jenis penelitian ini dilakukan melalui *setting* alamiah artinya dengan mengambil data dan informasi secara langsung dari lapangan dan partisipan kemudian mengumpulkan data lapangan dilokasi di mana para partisipan mengalami masalah yang akan diteliti. Informasi yang di kumpulkan dengan berbicara langsung kepada orang-orang dan melihat mereka bertingkah laku. (John W. Creswell, 2016:249)

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan studi kasus. Metode penelitian studi kasus merupakan jenis penelitian yang dapat menjawab isu atau objek akan suatu fenomena atau mengevaluasi kejadian maupun situasi dalam dunia nyata (*real situation*). Ketika beberapa orang menganggap “kasus” sebagai obyek penelitian, dan yang lain menganggap metodologi. Studi kasus adalah eksplorasi dari sistem terikat atau sebuah kasus atau banyak kasus dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data mendalam dan mendetail yang melibatkan

sumber-sumber informasi dan hal yang diteliti mengenai program, kejadian, aktivitas maupun orang-orang (Abdul Manab, 2015: 70)

Lokasi penelitian ini di dusun Majatengah desa Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara. Lokasi penelitian di dusun Majatengah desa Majatengah sangat mudah di jangkau oleh penulis karena lokasi tersebut merupakan dusun tempat tinggal penulis sehingga sangat memudahkan penulis untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan.

Peneliti memilih menggunakan pendekatan studi kasus karena peneliti bisa mengungkapkan gejala sosial dilihat dari kebiasaan masyarakat dusun Majatengah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dimana masyarakat memiliki latar belakang organisasi keagamaan yang berbeda tetapi terjalin sebuah hubungan interaksi sosial yang baik dalam masing-masing organisasi.

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang memberikan data secara langsung bagi peneliti. Sumber data tersebut adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan serta partisipan yang terlibat dalam penelitian.

Adapun subyek penelitian yang peneliti amati secara langsung yaitu masyarakat dusun Majatengah dimana dapat tercipta adanya sebuah hubungan interaksi sosial yang baik terhadap umat beragama dalam Organisasi Keagamaan Muhammadiyah dan NU.

Objek dalam penelitian ini adalah Bapak Ali Khusen sebagai Ketua Ranting Muhammadiyah, Bapak Zaenal Abidin sebagai Pemuda Muhammadiyah, Bapak Lisyono sebagai Sekretaris Muhammadiyah, Bapak Ikhwan sebagai Bendahara Muhammadiyah. Sedang dari organisasi NU yaitu Bapak Mundasir selaku Ketua ranting NU pertama sekaligus penggagas berdirinya anak ranting NU dusun Majatengah, Bapak Sarwo sebagai ketua anak ranting sekarang, Bapak Puji sebagai pengurus NU dan Bapak Dirin sebagai warga NU. Pertimbangan penulis untuk menentukan objek informan untuk masing-masing organisasi Muhammadiyah dan NU karena tokoh tersebut memiliki pengaruh yang besar bagi masing-masing organisasi dan tokoh

tersebut memiliki pengalaman pemahaman mengenai permasalahan apa yang penulis teliti sehingga data yang diperoleh dapat lebih dalam.

#### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang memberikan data secara tidak langsung bagi peneliti yang diperoleh melalui tulisan, foto, video, rekaman suara ataupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Bentuk data kualitatif dapat dikelompokkan menjadi 4 tipe informasi dasar: pengamatan (non partisipasi dan partisipasi), wawancara (tertutup sampai yang terbuka), dokumen (dari pribadi sampai publik), dan bahan audiovisual (foto, CD, VCD). (Creswell, 2012:219).

Pengumpulan data-data lapangan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumen.

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Adapun jenis penelitian ini yaitu wawancara terstruktur yang biasanya dilakukan oleh peneliti dengan cara terlebih dahulu mempersiapkan bahan pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara nanti. Tiap partisipan ditanyakan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama pula. (Imami Nur Rachmawati, 2007: 37) Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada tokoh-tokoh berpengaruh yang menjadi sumber data dalam penelitian baik tokoh di organisasi dan Muhammadiyah dan NU. Wawancara ini ditunjukkan untuk menggali pandangan mereka terkait hubungan interaksi sosial umat islam, faktor dan bentuk-bentuk interaksi sosial dan mendalami aspek kerjasama yang menjadikan kedua organisasi keagamaan ini rukun dan saling bersinergi. Wawancara ini dilakukan dengan mendatangi langsung rumah-rumah warga setempat yang mempunyai peranan penting khususnya sebagai informan terhadap penelitian ini.

Observasi merupakan bagian pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif, data

tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data yang diperoleh dari observasi bisa berupa gambaran tentang sikap, perilaku, tindakan, kelakuan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data Observasi juga bisa berupa interaksi antar organisasi atau pengalaman antar anggota organisasi (Raco, 2010: 112). Teknik observasi dilakukan secara langsung dengan melihat kehidupan bermasyarakat dan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat Muhammadiyah dan NU.

Telaah dokumen bisa diperoleh peneliti melalui foto kegiatan, rekaman, video atau tulisan yang diperoleh peneliti dari subyek penelitian secara langsung sebagai penguat data. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data keadaan lokasi yang diteliti baik secara geografis, kebudayaan, keagamaan atau interaksi sosial masyarakat dusun Majatengah yang biasa dilakukan. Data akan di tulis terlebih dahulu kemudian ditulis dalam bentuk tulisan untuk menyajikan gambaran penelitian secara menyeluruh tentang apa yang menjadi pokok pembahasan didalam penelitian ini.

## **I. TEKNIK ANALISIS DATA**

Analisis data adalah upayamencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahamannya analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Analisis data kualitatif juga dapat berupa pemeriksaan keabsahan data berdasarkan kriteria tertentu yaitu atas dasar keterpercayaan (kredibilitas), kebergantungan, kepastian (penemuan betul-betul berasal dari data, tidak menonjolkan pengetahuan peneliti dalam konseptualisasi dan keteralihan. (Ahmad Rijali, 2018: 86)

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono, teknik analisis data tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut (Umar Sidiq & Moh Miftachul, 2019: 42):

1. Reduksi data (*Data Reduction*) yaitu suatu proses merangkum, pemilihan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian suatu data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran

yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam proses penelitian, peneliti akan menyeleksi dari data lapangan sesuai dengan fokus penelitian yang didapat melalui pengumpulan data berupa wawancara mengenai hubungan masyarakat Majatengah terkhusus terhadap organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU, pola interaksi sosial, atau kegiatan lainnya sebagai bentuk terciptanya hubungan sosial antar sesama umat Islam di dusun Majatengah desa Majatengah

2. Penyajian Data (*Data Display*) yaitu penyusunan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dari penarikan tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data yang diperoleh dari hasil temuan wawancara di lapangan dalam bentuk narasi deskripsi yang sebelumnya difokuskan pada penelitian hubungan masyarakat organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU dalam hal interaksi sosial sehingga tercipta sebuah kerjasama umat beragama serta menghadirkan dokumen sebagai penunjang data.
3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) yaitu kesimpulan awal yang ditemukan dalam penelitian ini hanya bersifat sementara, dan akan berubah apabila ditemukan data-data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bagian ini peneliti nantinya akan menarik kesimpulan data semua data yang disajikan supaya dapat mengetahui inti dari penelitian yang dilakukan.

## **J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Untuk mempermudah memahami dan tidak salah dalam pembacaan alur penelitian, peneliti membagi menjadi empat bab, yaitu

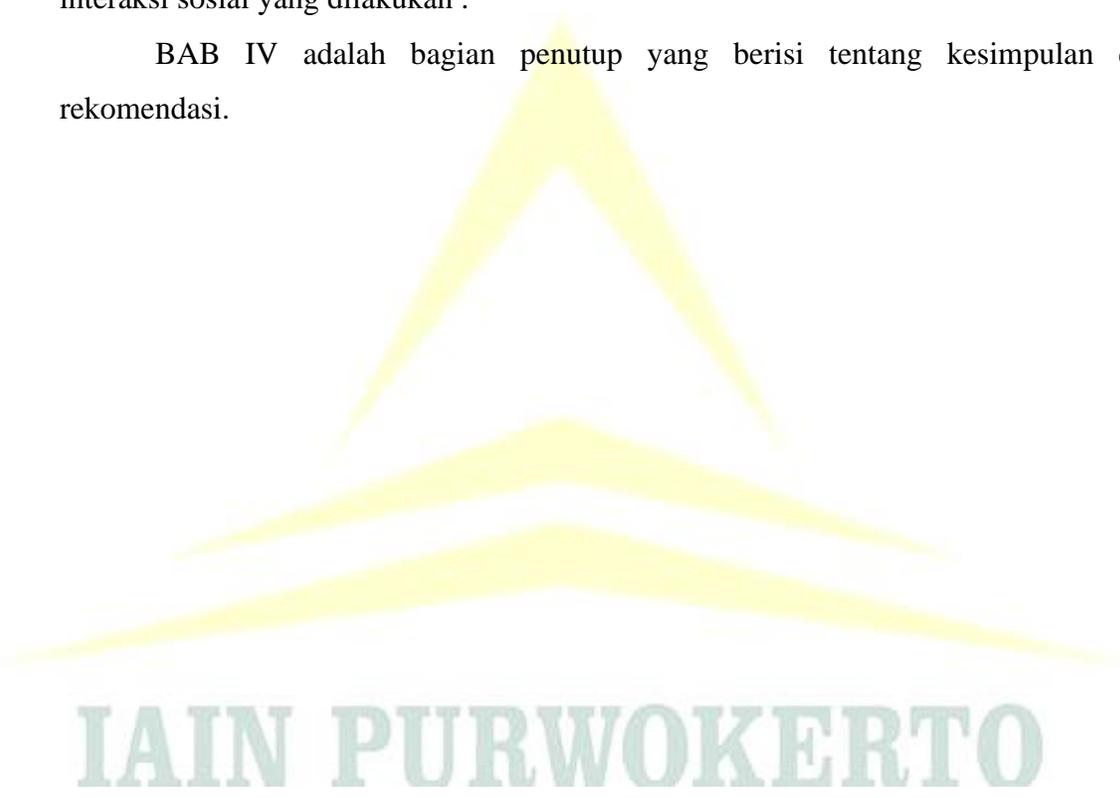
Bab I, pada bagian ini adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah yang menyajikan gambaran mengenai alasan ketertarikan untuk meneliti objek, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka yang relevan dengan tema penelitian, landasan teori yang digunakan untuk menganalisis objek yang diteliti, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, bagian ini menjelaskan penyajian data berupa gambaran umum masyarakat dusun Majatengah desa Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara yang berisi tentang sejarah desa Majatengah, letak geografis, kondisi

demografi, keadaan sosial masyarakat, sekaligus berisi mengenai paham keagamaan, paham kemasyarakatan, peran, sejarah organisasi di dusun Majatengah, struktur kepengurusan dan kegiatan keorganisasian serta data berupa nilai-nilai interaksi sosial dan hubungan interaksi sosial organisasi Muhammadiyah dan NU dusun Majatengah.

BAB III berupa inti pembahasan dari penelitian ini. Yang isinya menjelaskan tentang analisis data dan temuan yang diperoleh berupa pola interaksi dari mulai faktor yang mempengaruhi sampai proses dan bentuk interaksi sosial yang diperoleh dan kesesuaian dengan teori yang menjadi landasan untuk menganalisis berupa interaksi sosial yang dilakukan .

BAB IV adalah bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi.



IAIN PURWOKERTO

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan melakukan pengolahan dan analisis data pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan dengan beberapa poin sesuai dengan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Interaksi sosial umat islam dalam organisasi keagamaan Islam Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah memiliki hubungan saling memahami dalam perbedaan dan sering bekerjasama membantu baik dari segi materi, tenaga maupun warganya ketika kedua organisasi menyelenggarakan suatu acara. Interaksi sosial dikatakan baik karena hubungan kedua organisasi di pengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: 1. Warga dusun Majatengah memiliki hubungan kekerabatan terlebih ketua dari kedua organisasi yang berasal dari keluarga yang sama, 2. Kesadaran akan perbedaan paham, sehingga kedua organisasi saling terbuka dan saling menghargai perbedaan yang ada, 3. Hidup bermasyarakat dan bertetangga menjadikan intensitas bertemu kedua organisasi tersebut cukup tinggi terlebih ketika keduanya selalu bekerjasama dalam suatu acara, 4. Adanya tujuan yang akan di capai bersama diantara kedua organisasi baik dari Muhammadiyah maupun NU, 5. Ajaran dari para ketua kedua organisasi yang selalu memberi contoh yang baik, sehingga menular kepada para pengurus yang dibawahnya.
2. Bentuk-bentuk interaksi sosial yang dilakukan organisasi NU dan Muhammadiyah yaitu adanya proses Asosiatif dan proses Disosatif. Proses Asosiatif dalam interaksi sosial organisasi Muhammadiyah dan NU, diantaranya:
  - a) Kerjasama. Kerjasama yang terjalin antar kedua organisasi Muhammadiyah dan NU, yaitu:
    - 1) Membantu sumbangan snack maupun konsumsi ketika dari masing-masing organisasi mengadakan pengajian akbar
    - 2) Menjadi kepanitiaan keamanan ketika mengadakan pengajian akbar
    - 3) Mengajak atau mengundang warganya untuk mengikuti suatu acara pengajian dari masing-masing organisasi

- 4) Keterlibatan kedua organisasi dalam kepengurusan DKM
  - 5) Keterwakilan menjadi imam dan khotib baik pada saat sholat Jum'at maupun pada saat bulan Ramadhan
  - 6) Menjadi kepanitiaan zakat, kepanitiaan sholat Idul Fitri, sholat Idul Adha
  - 7) Keterlibatan dalam pengurusan jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, mengantarkan sampai menguburkan jenazah.
- b) Akomodasi. Dalam meminimalisir suatu perselisihan yang ditimbulkan adanya gesekan baik dari dalam maupun luar masyarakat Majatengah, kedua organisasi selalu mengedepankan pola komunikasi yang baik jika dari salah satu organisasi terdapat suatu kekeliruan dan saling toleransi ketika ada organisasi yang menyelenggarakan suatu kegiatan tradisinya tanpa mencampuri apa yang menjadi adat ibadah dari organisasi tersebut.
- c) Asimilasi. Usaha yang dilakukan organisasi Muhammadiyah dan NU dalam mengurangi perbedaan yaitu dengan sikap terbuka melalui komunikasi yang baik, memberi ruang kepada organisasi lain untuk melakukan ibadah sesuai pemahamannya, selain itu di setiap kegiatan yang di selenggarakan baik dari NU maupun Muhammadiyah selalu mengundang satu sama lain untuk ikut berpartisipasi. Bentuk asimilasi dalam interaksi sosial juga terjadi karena adanya ikatan pernikahan yang berbeda organisasi. Pernikahan yang di landasi karena perbedaan organisasi ini akan semakin luas dan berkembang. Hubungan kekeluargaan dan rasa saling memiliki ini yang mampu meminimalisir adanya perselisihan antar keluarga maupun organisasi yang berbeda organisasi. Sedangkan proses disosiatif yang terbentuk karena interaksi sosial antara Muhammadiyah dan NU didusun Majatengah, antara lain:

- (1) Persaingan. Persaingan yang ada lebih kepada kearah yang positif berupa kata-kata yang mengandung kecemburuan dan perbandingan karena organisasi lain lebih masif dalam dakwah dan syiarnya, berani menunjukkan identitas dibandingkan dengan organisasi yang di anutnya. Sehingga perkataan tersebut menimbulkan persaingan agar organisasinya lebih baik dan lebih maju. Persaingan yang berupa perkataan tersebut bertujuan untuk memberikan

penyadaran dan membangkitkan semangat kembali bagi organisasi yang membutuhkan suntikan ghiroh berorganisasi

(2) Kontravensi. Kontravensi dapat berupa penghasutan. Dalam hubungan interaksi sosial antara organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU ada beberapa contoh penghasutan baik dari pihak luar maupun dari dalam masyarakat dusun Majatengah yang ditunjukkan kepada pihak organisasi. Penghasutan tersebut biasanya berupa perkataan memojokan salah satu organisasi diluar pemahamannya dan tidak jarang menyinggung peribadahnya.

Meskipun ada beberapa contoh-contoh permasalahan berupa persaingan dan kontravensi, hubungan sosial yang tercermin melalui interaksi dari organisasi Muhammadiyah dan NU tersebut tetap berjalan berdampingan dan hidup dengan rukun. Permasalahan-permasalahan kecil tidak memberikan dampak yang luas sampai menimbulkan perselisihan besar dan berkepanjangan. Hal ini membuktikan bahwa interaksi sosial terjalin kuat antara organisasi Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah.

## **B. Rekomendasi**

Dalam Penelitian ini Rekomendasi peneliti disampaikan kepada:

1. Bagi pemerintah desa atau perangkat desa khususnya yang bertempat tinggal di wilayah dusun Majatengah desa Majatengah kecamatan Kalibening kabupaten Banjarnegara untuk selalu mempertahankan keadaan dusun Majatengah yang aman tanpa adanya permasalahan yang ditimbulkan atas nama kelompok atau organisasi. Tetap menjaga keharmonisan dalam interaksi sosial, sehingga keadaan dusun Majatengah desa Majatengah kecamatan Kalibening kabupaten Banjarnegara tetap bisa terpantau oleh pemerintah desa. Agar mendukung hubungan interaksi sosial yang lebih baik, hendaknya dari pemerintahan desa memfasilitasi program-program desa dalam bidang keagamaan yang dapat menunjang hubungan interaksi sosial yang lebih baik lagi. Serta diharapkan bagi pemerintah desa Majatengah kecamatan Kalibening kabupaten Banjarnegara untuk

- menjadi contoh dalam interaksi sosial yang hubungannya dengan organisasi keagamaan antara Muhammadiyah dan NU terjalin baik.
2. Bagi pengurus organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU serta masyarakat dusun Majatengah desa Majatengah kecamatan Kalibening kabupaten Banjarnegara agar tetap menjaga hubungan interaksi sosial yang sudah terjalin dengan baik. Mempertahankan bentuk kerjasama, akomodasi dan asimilasi dalam proses interaksi sosial sehingga meminimalisir bentuk-bentuk interaksi sosial kearah persaingan dan kontravensi yang dapat menyebabkan kerenggangan dan merusak hubungan yang sudah terjalin baik. Kedua organisasi harus selalu berjalan berdampingan, gotong royong, bekerjasama dalam kebaikan, toleransi dan tidak saling menjelekan. Memasifkan kembali syiar-syiar keagamaan dari masing-masing organisasi dengan lebih banyak mengajak generasi muda untuk ikut andil sesuai dengan pemahaman mereka masing-masing. Selain itu dibutuhkan sosok tokoh agama atau sesepuh yang berada di posisi tengah sebagai tempat berdiskusi dan penengah mana kala ada permasalahan kecil yang membutuhkan sosok tokoh agama.
  3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topic yang sama yaitu interaksi sosial dalam organisasi keagamaan Muhammadiyah dan Nahdhlatul Ulama, di sarankan untuk lebih memperluas dan memperdalam kajian dan referensi.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian skripsi masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca, semoga dengan kritik dan saran dari yang pembaca berikan dapat membangun skripsi ini untuk tahap kesempurnaan.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Alyusi, Shiefti Dyah. 2016. Media Sosial: Interaksi, Identitas dan Modal Sosial. Jakarta: KENCANA.
- Azca, Muhammad Najib, dkk. 2019. Dua Menyemai Damai: Peran dan Kontribusi Muhamadiyah dan Nahdhatul Ulama dalam Perdamaian dan Demokrasi. Yogyakarta: Pusat Studi Keamanan dan Perdamaian Universitas Gadjah Mada.
- Creswell, John W. 2010. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Creswell, John W. 2016. Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daya, Burhanuddin, & Herman Leonard Beck. 1992. ILMU PERBANDINGAN AGAMA DI INDONESIA DAN BELANDA. Jakarta: INIS.
- Dhohiri, Taufiq Rohman. 2007. Sosiologi: Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Fauzi, Mahmud. 2012. Pendidikan Kemuhammadiyah. Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PWM Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Hamzah Muchotob & Said Agil Siraj. 2017. Pengantar Studi Aswaja An-Nahdliyah. Yogyakarta: LKIS.
- Hartono, Djoko & Asmaul Lutfauzah. 2012. NU dan Aswaja: Menelusuri Tradisi Keagamaan Masyarakat Nahdliyah di Indonesia. Surabaya: Ponpes Jagat 'Alimussirry.
- Hazmi, dkk. 2005. IDEOLOGI MUHAMMADIYAH. Jember: PT. Jamus Baladewa Nusantara.
- Manab, Abdul. 2015. Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif. Yogyakarta: KALIMEDIA
- Muchtar, Masyudi, dkk. 2006. Aswaja-Nahdliyah. Surabaya: Khalista
- Musthofa, M. Lutfi. 2018. Etika Keagamaan Nahdhatul Ulama: Mengungkap Visi Moral di Balik Isu-Isu Pluralisme. Malang: Edulitera.
- Nashir, Haedar. 2014. Memahami Ideologi Muhammadiyah. Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah.

- Nashir, Haedar & Din Syamsuddin. 2015. Islam Berkemajuan untuk Peradaban Dunia: Refleksi dan Agenda Muhammadiyah ke Depan. Jakarta: MIZAN Publishing House.
- Raco. 2010. Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rambe, Safrizal. 2020. Peletak Dasar Tradisi Berpolitik NU: Sang Penggerak Nahdhatul Ulama K.H. Abdul Wahab Chasbullah Sebuah Biografi. Jakarta: Madani Institute.
- Setiadi M. Ely, dkk. 2017. ILMU SOSIAL DAN BUDAYA DASAR. Jakarta: KENCANA.
- Sidiq, Umar & Moh Miftachul. 2019. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo: CV. Nata Kary
- Soyomukti, Nurani. 2014. PENGANTAR SOSIOLOGI: Dasar Analisis, Toeri & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, & Kajian-Kajian Strategis. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Waluyo, dkk. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Wibisono, M. Yusuf. 2020. Sosiologi Agama. Bandung. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

## JURNAL

- Aisyah. 2014. "Konflik Sosial Dalam Hubungan Antar Umat Beragama". Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 15, No. 2. (Desember 2014). <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/download/348/319>.
- Asfiyah, wiwik & Muhammad Turhan Yani. 2016. "INTERAKSI WARGA NAHDHATUL ULAMA DAN MUHAMMADIYAH DALAM MENJAGA KERUKUNAN DI DESA MOJOPURO WETAN KECAMATAN BUNGAH KABUPATEN GRESIK" Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 02 Nomor 04. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/15164>
- Mas'udi. 2015. "AKAR-AKAR TEORI KONFLIK: Dialektika Konflik; Core Perubahan Sosial dalam Pandangan Karl Marx dan George Simmel". Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan, Vol.3, No.1 (Juni 2015). <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/fikrah/article/download/1832/1600>
- Mukhtaruddin. 2008. "PEMBINAAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA MASYARAKAT TRANSMIGRAN DIKALIMANTAN TENGAH" JURNAL

ANALISA VOLUME XV, NO.01 (Januari –April 2008): 18.  
<https://media.neliti.com/media/publications/135008-ID-pembinaan-kerukunan-umat-beragama-masyar.pdf>

Rachmawati, Imami Nur. 2007. Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara”. Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol. 11, No. 1 (Maret2007).  
<http://journal.ui.ac.id/index.php/jkepi/article/viewFile/2299/1747>

Rahmat, Pupu Saeful. 2009. “Penelitian Kualitatif”. Jurnal EQUILIBRIUM, Vol. 5, No. 9 (Januaru-Juni 2009). <http://www.yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf>

Rijali, Ahmad. 2018. “Analisis Data Kualitatif”. Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33(Januari-Juni 2018). <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>

Saputri, Yetti Rahmi & Zakaria A. Jalil. 2017. “Interaksi Sosial” Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah. Vol.2, No. 2 (Mei 2017).<http://jim.unsyiah.ac.id/FISIP/article/download/2857/1656>

Sunarto. 2013. “Paradigma Nahdhatul Ulama’ Terhadap Moderasi” Jurnal Sosiologi Islam. Vol. 3, No. 2.<http://jurnalfisip.uinsby.ac.id/index.php/JSI/article/view/42/40>

Suryadi, Suryadi. dkk. 2016. “Analisis Interaksi Sosial Asosiatif Pimpinan dengan Karyawan dalam Memotivasi Kerja di Hotel Dangau Kabupaten Kubu Raya. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan”.<https://www.neliti.com/publications/216342/analisis-interaksi-sosial-asosiatif-pimpinan-dengan-karyawan-dalam-memotivasi-ke>

## SKRIPSI

Fajrini, Reza. 2014. “Interaksi Sosial” Tugas Mata Kuliah Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan. Padang: Universitas Negeri Padang

Halili, Rofiqi. 2016. “Konflik dan Integrasi Internal Umat Beragama(Studi Kasus Tentang Fanatisme NU-Muhamadiyah di Desa Beragung Guluk-Guluk Sumenep Madura Dalam *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Irfansyah, M. Fakhrol. 2019. “Kontestasi Organisasi Kemasyarakatan Nahdhatul Ulama’ dan Muhammadiyah di Desa Canga’an Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Dalam Tinjauan Toeri Dramaturgi Erving Goffman”. *Dalam Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Uminingsih, Nilasari. 2015. “Koehesi Sosial Intern Umat Islam(Studi Terhadap Relasi Antara Warga Muhammadiyah dan NU di Dusun Honggosari Desa Jogonegoro Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang, Dalam *Skripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga.

## **INTERNET**

Asril, Sabrina. 2012. "Lima Kasus Diskriminasi Terburuk Pascareformasi", dalam *Kompas* [Online]. <https://nasional.kompas.com/read/2012/12/23/15154962/~Nasional>. [di akses pada tanggal 8 Juni 2021]

Majatengah. 2015. *Desa Majatengah*, di akses dari <https://dmajatengah.wordpress.com> pada hari Selasa 2 Maret 2021 pukul 20.00

Majatengah. *Sejarah Desa Majatengah*, di akses dari <https://dmajatengah.wordpress.com/profil/sejarah-desa-mahatengah/> pada hari Selasa 2 Maret 2021 Pukul 19.30

Redaksi. 2021. "Warga NU Tolak Pembangunan Masjid Muhammadiyah di Banyuwangi," dalam SANG PENCERAH [Online]. <https://sangpencerah.id/2021/06/warga-nu-tolak-pembangunan-masjid-muhammadiyah-di-banyuwangi/>. [di akses pada 8 Juni 2021].

Wagiman, Wahyu. 2011. "Peluang Pembubaran Organisasi Massa Anarkis", dalam *ASASI* [Online]. [https://lama.elsam.or.id/downloads/1305700476\\_Copy\\_of\\_Asasi\\_Maret-April\\_2011-13-24.pdf](https://lama.elsam.or.id/downloads/1305700476_Copy_of_Asasi_Maret-April_2011-13-24.pdf). [di akses pada tanggal 8 Juni 2021]

## **WAWANCARA**

Wawancara dengan Bapak Ali Khusen selaku Ketu PRM Majatengah dan Ketua dusun Majatengah, Ketua DKM pada hari Kamis, 15 April 2021

Wawancara dengan Bapak Lisyono selaku Pengurus Muhammadiyah Majatengah, perangkat desa dan pengurus DKM pada hari Sabtu, 1 Mei 2021

Wawancara dengan Bapak Zaenal Abidin selaku Pemuda Muhammadiyah, perangkat desa dan pengurus DKM pada hari Minggu, 18 April 2021

Wawancara dengan Bapak Ikhwan selaku pengurus Muhammadiyah dan pengurus DKM pada hari Minggu, 2 Mei 2021

Wawancara dengan Bapak Mundasir selaku Penggagas anak Ranting NU dusun Majatengah dan Wakil Ketua DKM Majatengah pada hari kamis, 15 April 2021

Wawancara dengan Bapak Dirinn selaku pengurus anak ranting NU dusun Majatengah pada hari Sabtu, 24 April 2021

Wawancara dengan Bapak Puji selaku pengurus anak ranting NU dusun Majatengah pada hari Minggu, 9 Mei 2021

Wawancara dengan Bapak Sarwo selaku Ketua anak ranting NU dusun Majatengah pada hari Minggu, 25 April 2021

## **DOKUMENTASI**

Tim Penyusun. 2019. Profil Desa Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara

Tim Penyusun. 2020. Profil Desa Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara

Tim Penyusun. 2020. Data Kependudukan Dusun Majatengah Desa Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara.

TIM KKN. 2015. Laporan Kegiatan: Pembuatan Web Terkait Profil Desa Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara.



**IAIN PURWOKERTO**